

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN *PERCEIVED EASE OF USE*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Profesi Akuntansi di Semarang Jawa Tengah)



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

AUDI GHEA NABILLA

NIM. E2B017108

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SEMARANG

2021

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Audi Ghea Nabilla
 Nomor Induk Mahasiswa : E2B017108
 Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
 Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Profesi Akuntansi Di Semarang, Jawa Tengah)

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 28 Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


R. Ery Wibowo A.S., SE., M.Si., Ak. CA


Alwiyah, SE., M.Si

NIDN : 0622037004

NIDN : 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Fatmasari Sukesti, SE., M.Si

NIDN : 0622056603

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Audi Ghea Nabilla
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017108
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Penelitian Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Profesi Akuntansi Di Semarang, Jawa Tengah)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 29 April 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


R. Ery Wibowo A.S., SE., M.Si., Ak. CA

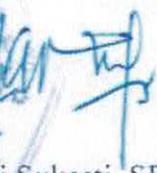

Alwivah, SE., M.Si

NIDN: 0622037004

NIDN: 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.

NIDN: 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Audi Ghea Nabilla
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017108
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Profesi Akuntansi Di Semarang, Jawa Tengah)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 7 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing I 
R. Erwin Wibowo, A.S., SE., M.Si., AK, CA
NIDN: 0622037004

2. Pembimbing II 
Alwiyah, SE., M.Si
NIDN: 0607058102

3. Penguji I 
Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt
NIDN: 0623118001

4. Penguji II 
Andwiani Sinarasti, SE., M.Si
NIDN: 0603017402

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN
PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP PERILAKU KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Profesi Akuntansi di Semarang Jawa Tengah)

Audi Ghea Nabilla

(E2B017108)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammdyah Semarang

Email : audi.gheanabb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh literasi keuangan, financial technology dan perceived ease of use terhadap perilaku keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkandan diolah sendiri oleh peneliti dari objeknya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 staf keuangan dan staf ahli kantor akuntan publik dan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan google form dari staf keuangan dan staf ahli yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji convergent dan discriminant validity, dan uji structural atau inner model dengan menggunakan software Warpls 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak sigifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan perceived ease of use berpegaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Financial technology, Perceived ease of use, dan Perilaku Keuangan.

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, FINANCIAL TECHNOLOGY,
AND PERCEIVED EASE OF USE ON FINANCIAL BEHAVIOR***

(Case Study in Accounting Profession in Semarang, Central Java)

Audi Ghea Nabilla

(E2B017108)

Accounting Study Program, Muhammdyah University of Semarang

Email : audi.gheanabb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and measure the effect of financial literacy, financial technology and perceived ease of use on financial behavior. This type of research is descriptive quantitative research. Types and sources of data used are primary data, namely data collected and processed by researchers themselves from the object. The population in this study were 63 financial staff and expert staff of public accounting firms and the sample technique used was purposive sampling. Data were collected using google form from financial staff and expert staff who were the samples in this study. The data analysis techniques used in this study were descriptive statistical analysis, convergent and discriminant validity tests, and structural or inner model tests using the Warppls 7.0 software. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and insignificant effect on financial behavior, while financial technology has a positive and significant effect on financial behavior, and perceived ease of use has a positive and insignificant effect on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial technology, Perceived ease of use, and Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya kemajuan teknologi merubah gaya seseorang dalam beraktivitas, terutama pada generasi *millennial*. Dimana setiap kegiatan yang semula di lakukan secara tradisional menjadi serba digital. Hal ini dikarenakan generasi *millennial* lebih cenderung memilih hal-hal yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya kemajuan teknologi membuat generasi *millennial* sangat bergantung pada kemudahan penggunaan teknologi. Sehingga muncul budaya baru yang dinamakan digitalisasi, yaitu segala kegiatan atau aktivitas yang di jalankan menggunakan *smartphone*.

Muncul inovasi-inovasi baru pada digitalisasi keuangan, pengguna dapat beraktivitas dan mengatur keuangannya menggunakan *financial technology*. Contohnya dalam aktivitas pembelian atau pembayaran, muncul teknologi baru yang berintegrasi dengan semua produk *e-wallet* yang berupa barcode yaitu QRIS. Tak terkecuali pada kegiatan menabung atau berinvestasi, muncul produk investasi online sehingga memudahkan pengguna membeli, mengawasi, bahkan menjual segala jenis produk investasi dalam satu aplikasi yaitu investasi online.

Munculnya aplikasi investasi online menyebabkan peningkatan jumlah investor. Adanya investasi online yang diminati dan mudah diakses oleh generasi *millennial* untuk memilih produk investasi yang minati dengan mudah, menyebabkan investor di dominasi oleh investor muda dalam range usia *millennial*. (Azzahra, 2020) menutup tahun 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat ada lonjakan jumlah investor pasar modal Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Investor saham, reksa dana, maupun obligasi mencapai 3.871.248, naik hingga 56% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 yang hanya sebesar 2.484.354. “Single Investor Identification (SID) sampai 29 Desember 2020, kenaikan investor ini 4 kali lipat lebih tinggi sejak 4 tahun terakhir, dari 894 ribu investor pada 2016,” kata Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno

Djadi dalam acara Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia 2020, Rabu (30/12).

Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo menjelaskan, peningkatan jumlah investor sepanjang tahun ini salah satunya didukung dengan adanya proses digitalisasi di pasar modal. Khususnya, pembukaan rekening investasi melalui teknologi finansial atau *fintech*. Terbukti dari keseluruhan jumlah SID, 54,52% atau sekitar 2,11 juta investor diantaranya memiliki rekening investasi di *selling agent fintech* (fintech agen penjual efek). Peningkatan pendaftaran rekening investasi melalui *fintech* ini sejalan dengan semakin tingginya jumlah investor milenial. KSEI mencatat, per 29 Desember 2020, jumlah investor yang berusia dalam *range* generasi millennial di bawah 30 tahun dan berusia 30 hingga 40 tahun ada lebih dari 70%.

Di sisilain, meski investasi *online* dapat dilakukan dengan mudah, tidak membuatnya luput dari risiko besar berupa penipuan-penipuan atau biasa disebut dengan investasi bodong. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi keuangan seseorang tentang alokasi keuangan yang baik. (Rosana, 2021) Berdasarkan catatan OJK, tingkat literasi keuangan di Indonesia tidak sebanding dengan pertumbuhan inklusi digital. Per 2019, tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan baru mencapai 38 persen, sedangkan pertumbuhan inklusi keuangan sudah melesat sebesar 76 persen. Tingkat literasi masyarakat terhadap produk investasi atau pasar modal pun lebih rendah, yakni hanya 5 persen. Di samping itu, masyarakat umumnya tak memahami konsep *underlying* investasi dan prinsip korelasi antara risiko dan imbal hasil. Lantaran mengesampingkan prinsip ini, masyarakat terbuai dengan janji bunga tinggi serta imbal hasil tanpa risiko. Mereka juga tidak menguasai teori tentang konsep *high risk* dan *high return*. Artinya return yang tinggi secara teori risikonya juga tinggi.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau (OECD 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk

menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. (Fatimah, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Fitriarianti, 2018) dimana tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berinvestasi, hal ini dikarenakan dalam hasil penelitian pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan sebuah keputusan investasi, namun harus di lengkapi oleh indikator yang lebih dominan yaitu besar pendapatan perbulan seorang investor.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, akan semakin mudah bagi calon investor untuk mencari informasi tentang saham ataupun investasi lainnya. Adanya *platform* baru juga turut mempengaruhi jumlah investor. (Azzahra, 2020) Direktur Utama Indo Premier Moleonoto mengatakan, sejak aplikasi selular Indo Premier yang bernama IPOT diluncurkan pada 3 Juni 2020 lalu, tren transaksi saham via daring berubah. Menurutnya, sebelum IPOT ditelurkan, 70% transaksi nasabah masih dilakukan melalui *platform* di *desktop* komputer. Namun, setelah resmi diluncurkan, 77% transaksi nasabah beralih ke *mobile app* IPOT. Di sinilah pengguna *mobile app* didominasi oleh *kaum milenial* dan usia produktif, yakni di rentang usia 20-40 tahun. “Transformasi yang diberikan OJK ini yang dipakai oleh berbagai *broker*, sehingga transaksi sekarang bisa 100% online, dari pembukaan rekening, penarikan dana, transaksi dan lain-lain,” imbuhnya.

Berdasarkan *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan *financial technology* (*fintech*) sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud dalam kemajuan teknologi digital keuangan ini adalah inovasi finansial yang diberikan

sentuhan teknologi modern. Menurut (Scheresberg, 2013) orang-orang yang memiliki tingkat pengetahuan teknologi finansial (*financial technology literacy*) yang lebih tinggi akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan secara pribadi atau individual. Secara implisit bahwa teknologi keuangan (*fintech*) memiliki fleksibilitas yang memungkinkan teknologi berbasis layanan keuangan ini untuk menawarkan berbagai layanan mulai dari pembayaran, investasi, hingga infrastruktur pendukung (Reimer, 2017). Menurut penelitian (Yanto, 2020) *Financial technology* dapat mempengaruhi secara positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Tukan, 2020) yang menyatakan *financial technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan masing banyak pengguna *fintech* yang masih belum memahami cara penggunaan *fintech*.

Perceived ease of use menurut jurnal (Jogiyanto, 2007) kemudahan dalam penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, kemudahan penggunaan adalah mudah dalam mempelajari, mudah dipahami, simpel dan mudah mengoprasikannya. Hal ini didukung dengan penelitian (Fadlan, 2018) yang menyatakan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemakaian *fintech*. Namun ini bertolak belakang dengan penelitian (Kusumawati, 2004) yang menyatakan persepsi kemudahan tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi, hal ini disebabkan dua hal yaitu faktor motivasional persepsi kemudahan penggunaan internet tidak memiliki ruang lingkup yang sama dengan variabel laten lain. Yang selanjutnya sebagian besar responden adalah orang yang relatif tidak berpengalaman menggunakan internet.

Peningkatan investor *milenial* di dominasi oleh pekerja di kantor akuntan publik, yang terdiri dari para staf keuangan dan staf ahli. Hal ini dikarenakan pekerja di KAP memiliki literasi yang baik tentang Akuntansi, serta pendapatan yang lebih untuk melakukan investasi, dimana hal ini di dukung oleh penelitian (Tukan, 2020)

minat investasi seseorang di pengaruhi oleh pendapatan perbulan seseorang. KAP membutuhkan pemahaman tentang teknologi informasi dimana hal ini mempermudah mereka dalam bekerja, sehingga dengan adanya teknologi informasi juga mempengaruhi staf KAP untuk mengalokasikan dananya pada investasi. Hal ini di buktikan dengan data (OJK, 2020) yaitu melaporkan menunjukkan indeks literasi keuangan tahun 2020 mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Inklusi keuangan maksudnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan jumlah pengguna jasa keuangan, sementara literasi berarti cara pengelolaan uang yang dimiliki. Keduanya saling berhubungan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik umumnya tahu cara memanfaatkan uang semaksimal mungkin. Dimana hal ini di maksudkan bahwa staf keuangan atau staf ahli di KAP di anggap memiliki literasi dan pendapatan yang baik untuk melakukan investasi.

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap Perilaku Keuangan”

Rumusan Masalah

Perilaku keuangan merupakan elemen penting didalam memutuskan peluang bisnis dan menentukan investasi yang tepat sesuai kemampuan orang tersebut. Berdasarkan data OJK tahun 2019, tingkat literasi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun sebesar 16%. Kemudian dari sisi penggunaan uang, hanya 10,7% yang digunakan oleh generasi milenial untuk menabung, dan untuk investasi hanya 2%. (Herman, 2020) Generasi milenial umumnya tidak memiliki dana darurat. Ini yang harus diwaspadai. Mereka juga kerap menjadi korban investasi bodong, sehingga literasi keuangannya perlu ditingkatkan agar semakin banyak generasi milenial yang berinvestasi, Perencana keuangan fintech dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan edukasi dan pemahaman *perceived ease of use* akan produk-produk

keuangan yang terintegrasi, yang sejalan dengan gaya hidup para *millennial*. Adanya perbedaan *research gap* atas fenomena di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah?
3. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah?
4. Apakah literasi keuangan, *financial technology*, dan *perceived ease of use* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah.

Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *perceived ease of use* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah.

Landasan Teori dan Hipotesis

Behavioral Finance Theory (Teori Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan ini mulai dikenalkan setelah (Solvic, 1969) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan *stockbroker*. Aspek psikologi pada investasi melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan social yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan. (Tversky & Kahneman, 1974) menyampaikan penilaian investasi pada kondisi ketidak pastian yang bisa menghasilkan *heuristic* atau bias. Dimana terjadi 2 faktor bias yaitu:

1. Bias kognitif adalah proses pemahaman, pengolahan, pengambilan kesimpulan atas suatu informasi atau fakta. Bias kognitif menggambarkan adanya penyimpangan atau kesalahan dalam proses tersebut.
2. Bias emosional yaitu dimana emosi lebih menitikberatkan perasaan dan spontanitas dibandingkan fakta. Bias emosional menggambarkan kesalahan keputusan karena mengabaikan fakta.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar untuk generasi milenial mengatur keuangan untuk masa depannya, dengan hal ini mereka dapat mengantisipasi kerugian di masa yang akan datang. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan (Yusita 2017). Menurut (Mahayani, 2020) literasi keuangan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku seseorang menggunakan sumber keuangannya. Dalam penelitian Tukan (2020) literasi keuangan menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam mengambil keputusan keuangannya. Sehingga dari penilitan terdahulu diduga erat literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam

mengelola keuangan pribadinya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan

Kemajuan teknologi dalam dunia *financial* dapat mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam pengalokasian dananya. Dimana dengan adanya *Fintech* memudahkan seseorang dalam mengalokasikan keuangannya. Primasari (2018) *financial technology* merupakan terobosan terbaru untuk mendukung kemajuan teknologi keuangan dalam revolusi *industry 4.0*. Menurut (Scheresberg, 2013) orang-orang yang memiliki tingkat pengetahuan teknologi finansial (*financial technology literacy*) yang lebih tinggi akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan secara pribadi atau individual. Didukung dengan hasil penelitian (Pribadiono, 2016) *financial technology* mempengaruhi secara signifikan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Maka dengan adanya *fintech (financial technology)*, maka diduga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi atau *fintech*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan) terhadap perilaku keuangan

Perceived ease of use menjadi faktor yang penting untuk seseorang dapat menggunakan teknologi tersebut. Menurut (Jogiyanto, 2007) persepsi kemudahan mempengaruhi sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan bebas dari suatu usaha sehingga apabila seseorang percaya bahwa sistem informasi

mudah digunakan. Menurut Widjana dalam jurnal (Pambudi, 2014) ketika suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan serta dipercaya dapat mendapatkan manfaat bagi penggunanya maka akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam mengelola keuangannya. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Yanto, 2020) semakin tinggi aplikasi tersebut dapat digunakan, maka semakin mudah juga teknologi tersebut berpengaruh positif dan signifikan kepada seseorang untuk berinvestasi. Sehingga dari penelitian ini penulis menduga kemudahan dalam penggunaan teknologi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: *Perceived ease of use (persepsi kemudahan)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

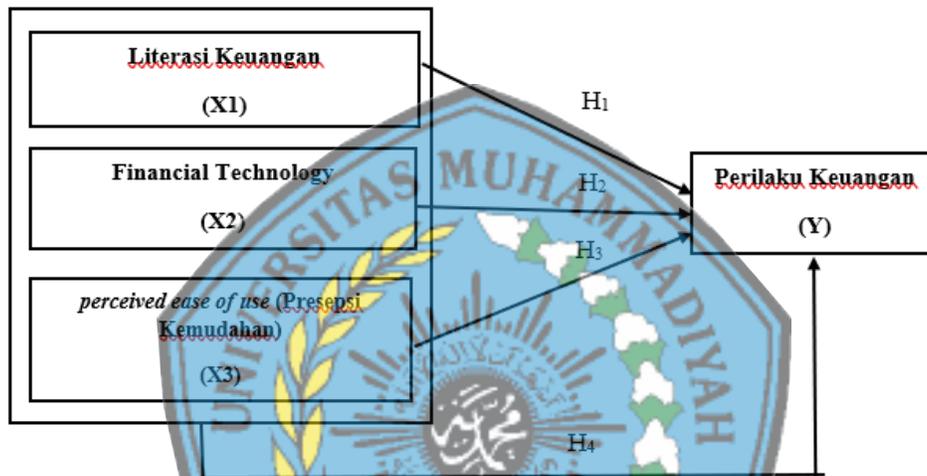
Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan) terhadap perilaku keuangan

Perilaku seseorang untuk mengalokasikan investasinya dapat didasari oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu literasi keuangan yang baik tentang investasi. Dimana dengan seseorang memiliki literasi keuangan dengan baik, maka orang tersebut dapat dengan mudah mengatur keuangannya untuk masa depan. Munculnya financial teknologi dalam dunia investasi semakin memudahkan seseorang dalam mengakses kegiatan investasi dalam satu waktu. Apabila financial teknologini dapat di gunakan atau mudah di pahami seseorang maka akan mempengaruhi seseorang dengan mengalokasikan dananya untuk membeli produk investasi. Grohmann et al. (2015) dalam jurnal Fatimah (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan, dan kualitas pendidikan. Nye dan Hillyard (2013) dalam jurnal Fatimah (2018) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan terdiri dari *Financial Literacy*, *Numeracy*,

Materialism, dan Impulse Consumption. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan) mempengaruhi perilaku keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. H3: *Perceived ease of use (presepsi kemudahan)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
4. H4: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Perceived ease of use* (presepsi kemudahan) mempengaruhi perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 macam variabel yang terlibat pada penelitian ini yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono dalam (Zulfikar, 2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. selanjutnya (Widiyanto, 2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). (Mahayani, 2020) Perilaku keuangan ini dapat ditunjukkan melalui hal-hal antara lain:

1. Penggunaan prinsip ekonomi untuk memenuhi kebutuhan.
2. Melakukan perencanaan keuangan untuk masa kini dan masa depan.

Pertanyaan ini di adopsi dari penelitian Herawati (2015) dan Mahayani (2020) dengan beberapa revisi disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Tiga variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Literasi Keuangan (X1)

Manurung (2009:14) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Herawati (2015) Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan

keuangan di masa kini dan masa yang akan datang. Kemampuan dan keahlian tersebut diperoleh dari pengetahuan keuangan yang meliputi:

1. Pengetahuan umum mengenai konsep- konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk dan perbedaan nilai nominal dan nilai riil.
2. pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*).
3. Manajemen uang (*money manajement*)
4. Manajemen kredit dan utang (*credit and debt manajemen*),
5. Tabungan dan investasi (*saving and investement*)
6. Manajemen resiko (*risk manajement*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan tes dengan 8 buah pertanyaan yang diadaptasi dari www.usfinancialcapability.org/quiz.php di sesuaikan dalam penelitian Herawati (2015) dengan beberapa revisi.

2. *Financial Technology* (X2)

Financial Technology adalah layanan keuangan yang menggabungkan teknologi dan keuangan dimana layanan ini menyediakan inovasi digital pada bisnis. Primasari (2018) *Financial technology* terdiri dari *e-wallet*, *e-lending* dan pencatatan keuangan digital. *Financial technology* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan kondisi keuangan yang baik sehingga dapat mendorong kepuasan finansial.

Financial Technology dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan keuangannya. Indikator ini meliputi:

1. Penggunaan aplikasi *e-wallet*, *e-lending* dan pencatatan keuangan digital untuk pengelolaan keuangan.
2. Diskon dan promo mengubah alokasi anggaran pendapatan.
3. Perubahan minat investasi.
4. Penggunaan produk-produk investasi online

Variabel ini diukur menggunakan 4 indikator yang di adopsi pada penelitian Primasari (2018) dengan beberapa revisi disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Presepsi Kemudahan (*Perceived ease of use*)

Fadlan (2018) kemudahan adalah ketika suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan serta dipercaya dapat mendapatkan manfaat bagi penggunanya maka akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam mengelola keuangannya. Untuk mengetahui apakah sebuah teknologi memberikan kemudahan bagi pengguna maka di tentukan dan diukur dengan 5 indikator yaitu:

1. Penggunaan aplikasi investasi online.
2. Produk menarik.
3. Percaya diri dengan produk trend.
4. Kemudahan yang diberikan sehingga menambah minat untuk berinvestasi.
5. Membantu memecahkan masalah keuanagan.

Populasi Penelitian

Menurut (Indriantor, 2014), Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah profesi akuntansi yang bekerja di KAP Kota Semarang Jawa tengah.

Menurut (Sugiyono, 2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan jumlah anggota sampel sebanyak 50 orang profesi akuntansi di Kota Semarang. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seseorang dengan Profesi Akuntansi yang berusia 20 - 40 tahun.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dalam bidang profesi akuntansi dengan tingkat pendidikan minimal SMK Akuntansi.

3. Memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi.

Metode Analisis Data

Riset ini mempergunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis melalui alat bantu berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:207). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software* WarpPLS mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Model pengukuran atau outer model

Convergent Validity

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model*. Terdapat kriteria untuk menilai *outer model* yang memenuhi syarat validitas konvergen. Sebagaimana pada tabel 1 ini :

Tabel 1

Ringkasan Rule of Thumb Convergent Validity

<i>Convergent Validity</i>	
Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Loading</i>	> 0,70
<i>P value</i>	< 0,05
Nilai AVE	> 0,50

Sumber : Solihon dan Ratmono (2013: 60-74)

Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda. Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi validitas diskriminan ini yaitu sebagaimana pada tabel 2:

Tabel 2

Ringkasan Rule of Thumb Discriminant Validity

<i>Discriminant Validity</i>	
Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Cross loading</i>	<i>Cross loading</i> diharapkan bernilai lebih rendah dari pada konstruk tersebut
Nilai akar kuadrat AVE	Akar kuadrat AVE > Korelasi antara Konstruk Laten

Sumber : Solihon dan Ratmono (2013: 60-74)

Composite Reliability

Bagian ketiga dari *outer model* yaitu *composite reliability*. Penilaian dari *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat *output* dari *view latent variable coefficients*. Terdapat kriteria untuk menilai *composite reliability*, sebagaimana pada tabel 3 :

Tabel 3**Ringkasan Rule of Thumb Composite Reliability**

<i>Composite Reliability</i>	
Kriteria	Rule of Thumb
<i>Composite reliability</i>	> 0,70
<i>Cronbach's alpha</i>	> 0,07

Sumber : Solihon dan Ratmono (2013: 60-74)

Model struktural atau inner model

Inner model untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya, evaluasi ini meliputi uji *good of fit*, *path coefficient*, signifikansi, *R-squared*, *effect size*. Uji *good of fit* dilakukan sebelum menguji *path coefficient*, signifikansi, dan *R-squared*. Uji *good of fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data yang ada. Uji *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil estimasi nilai koefisien jalur. Sedangkan uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam koefisien jalur tersebut. Uji *R-squared* dapat di lihat pada *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.. Terdapat kriteria untuk menilai uji *good of fit*, *path coefficient*, signifikansi, *R-squared*, sebagaimana pada tabel 4 :

Tabel 4**Ringkasan Rule of Thumb Inner model**

<i>Inner model</i>	
Kriteria	Rule of Thumb
<i>Good of Fit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • APC harus lebih < 0,05 • ARS harus lebih < 0.05 • AVIF harus lebih < 5
<i>Path Coefficient</i>	<ul style="list-style-type: none"> • (β) bernilai + maka berpengaruh positif • (β) bernilai - maka berpengaruh negatif
Signifikansi	<ul style="list-style-type: none"> • p value < 0.05

<i>R– squared</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), 0,25 (lemah)
<i>Effect size</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0,35 (besar), 0,15 (medium), 0,02 (lemah)

Sumber : Solihon dan Ratmono (2013: 60-74)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Persepsi responden dihitung berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Analisis Deskriptif Responden

Deskriptif karakteristik responden ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden dalam penelitian ini. Deskriptif mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Tabel Analisis Deskriptif Demografi Sampel

No	Uraian	Total	%
1	Pendidikan		
a	SMK	14	22%
b	D3	2	3%
c	S1	4	6%
d	S2	43	68%
Jumlah		63	100%
2	Penghasilan Perbulan		
a	< 2.500.000	10	16%

b	2.500.000 - 5.000.000	9	14%
c	> 5.000.000	44	70%
	Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada profesi akuntansi sebagian besar adalah lulusan S2 yaitu ada 43 responden (68%), Kemudian disusul dengan lulusan SMK 14 responden (22%), dan lulusan S1 sebanyak 4 responden (6%), serta untuk lulusan D3 terdapat 2 responden (3%). Untuk penghasilan perbulan responden rata-rata di atas Rp. 5.000.000,- perbulan terdapat 44 responden (70%).

Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pada profesi akuntansi, baik staff maupun akuntan dalam Kantor Akuntan Publik memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dan mengalokasikan pendapatan dengan baik untuk berinvestasi. Statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6

Tabel Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8
MEAN	4.270	4.444	4.349	4.413	4.270	4.429	4.317	4.492
SD	0,417	0,428	0,435	0,477	0,399	0,462	0,410	0,465
MIN	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
MAX	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, responden penelitian mayoritas menjawab diatas 3, hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntansi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jawa Tengah memiliki literasi keuangan yang baik.

Analisis Deskriptif *Financial Technology*

Financial Technology adalah suatu sistem teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Hal ini sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan keinginan untuk berinvestasi. Tingkatan kompetensi bisa dinilai berdasarkan jumlah pendapatan perbulan, penggunaan aplikasi dalam aktivitas sehari-hari, serta pemahaman tentang penggunaan *financial technology*. Berikut adalah hasil statistik deskriptif *financial technology* :

Tabel 7
Tabel Analisis Deskriptif *Financial Technology*

	FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6
MEAN	4.254	4.397	4.302	4.429	4.365	4.540
SD	0.431	0,424	0,407	0,462	0.455	0,429
MIN	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
MAX	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan penggunaan *financial technology* oleh profesi akuntansi memiliki tingkat yang baik dalam penggunaan aktivitas keuangannya. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai rata-rata jawaban responden diatas 3.

Analisis Deskriptif *Perceived ease of use*

Perceived ease of use adalah sebuah pemahaman seberapa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan oleh profesi akuntansi di Semarang, Jawa Tengah. Hal ini juga mendorong seseorang untuk dengan mudah menggunakan aplikasi keuangan sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. Berikut statistik deskriptif tanggapan responden variabel *perceived ease of use*:

Tabel 8

Tabel Analisis Deskriptif *Perceived ease of use*

	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5
MEAN	4.222	4.317	4.127	4.222	4.333
SD	0,474	0,496	0,565	0,506	0,499
MIN	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
MAX	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Perceived ease of use* dalam menggunakan aplikasi keuangan oleh profesi akuntansi di Semarang, Jawa Tengah sudah sangat baik. Dimana mereka lebih menyukai penggunaan aplikasi E-commerce di aplikasi online untuk kegiatan keuangannya. Hal ini di buktikan nilai rata-rata jawaban responden diatas 3.

Analisis Deskriptif Perilaku Keuangan

Kegiatan investasi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku keuangan seseorang. Profesi akuntansi di Semarang Jawa Tengah sudah memiliki perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, serta membayar hutang tepat waktu. Hal ini di buktikan dari hasil statistik deskriptif perilaku keuangan :

Table 9

Tabel Analisis Deskriptif Partisipasi Masyarakat

	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8
MEAN	4.175	4.397	4.302	4.444	4.413	4.302	4.492	4.508
SD	0,522	0,537	0,524	0,540	0,538	0,553	0,542	0,635

MIN	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
MAX	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas perilaku keuangan profesi akuntansi di Semarang, Jawa Tengah menunjukkan kegiatan investasi dan alokasi pendapatan yang baik, dengan di buktikan nilai rata-rata jawaban responden diatas3.

Model pengukuran atau *outer model*

Penilaian *Outer Model* menggunakan tiga cara yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Hasil dari penilaian *Outer Model* tersebut berupa hasil uji validitas dan reabilitas untuk masing-masing variabel.

Uji *Convergent Validity*

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara menguji indikator-indikator dalam model untuk memenuhi *convergent validity*. Syarat terpenuhinya validitas konvergen yaitu nilai loading indikator masing-masing konstruk bernilai $>0,70$ dan p signifikan. Indikator dengan *loading* dibawah 0,40 harus dihapuskan dari model. Namun, untuk indikator dengan *loading* antara 0,40 – 0,70 harus melalui analisis dampak penghapusan indikator tersebut pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

dan *Composite Reliability*. Apabila dengan dihapusnya indikator tersebut dapat meningkatkan nilai AVE sampai diatas 0,50 dan nilai *Composite Reliability* diatas 0,70 maka penghapusan indikator tersebut harus dilakukan.

Berikut hasil uji *Convergent Validity* yang dapat dilihat pada *Output Combined Loading and Cross Loadings*:

Tabel 10

Hasil Uji *Convergent Validity*
Output Loading and Cross Loading

	LK	FT	PU	PK	TYPE (As Defined)	SE	P Value
LK 1	(0.772)	-0.090	0.051	0.228	Reflective	0.097	<0.001
LK 2	(0.751)	0.026	-0.062	-0.105	Reflective	0.097	<0.001
LK 3	(0.746)	0.126	0.095	0.005	Reflective	0.098	<0.001
LK 4	(0.728)	-0.066	-0.174	-0.106	Reflective	0.098	<0.001
LK 5	(0.744)	0.013	0.037	-0.052	Reflective	0.098	<0.001
LK 6	(0.724)	-0.231	-0.122	-0.020	Reflective	0.098	<0.001
LK 7	(0.767)	0.048	0.090	-0.059	Reflective	0.097	<0.001
LK 8	(0.770)	0.162	0.072	0.097	Reflective	0.097	<0.001
FT 1	-0.223	(0.832)	0.084	0.085	Reflective	0.095	<0.001
FT 2	0.006	(0.785)	-0.005	-0.140	Reflective	0.096	<0.001
FT 3	0.023	(0.743)	-0.003	-0.112	Reflective	0.098	<0.001
FT 4	0.055	(0.738)	-0.126	-0.046	Reflective	0.098	<0.001
FT 5	-0.066	(0.748)	0.052	0.249	Reflective	0.098	<0.001
FT 6	0.218	(0.787)	-0.011	-0.078	Reflective	0.096	<0.001
PU 1	0.156	-0.020	(0.755)	-0.102	Reflective	0.097	<0.001
PU 2	0.213	0.052	(0.818)	0.000	Reflective	0.095	<0.001
PU 3	-0.209	-0.053	(0.810)	0.083	Reflective	0.095	<0.001
PU 4	-0.156	-0.066	(0.853)	0.028	Reflective	0.094	<0.001
PU 5	0.012	0.085	(0.858)	-0.017	Reflective	0.094	<0.001
PK 1	0,1278	-0.154	0.068	(0.748)	Reflective	0.098	<0.001
PK 2	0.092	0.041	-0.061	(0.863)	Reflective	0.094	<0.001
PK 3	0.017	0.009	-0.024	(0.835)	Reflective	0.095	<0.001

PK 4	-0.104	-0.016	0.040	(0.905)	Reflective	0.092	<0.001
PK 5	0.017	0.016	0.023	(0.874)	Reflective	0.093	<0.001
PK 6	-0.029	0.013	0.016	(0.861)	Reflective	0.094	<0.001
PK 7	-0.037	-0.015	-0.054	(0.898)	Reflective	0.093	<0.001
PK 8	-0.117	0.095	-0.001	(0.799)	Reflective	0.096	<0.001

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa semua indikator menunjukkan hasil di atas 0,70 dan tidak ada indikator antara 0,40 - 0,70. Untuk meyakinkan uji *validitas convergen* dapat diketahui dengan melihat Output nilai dari AVE dan *Composite Reliability*. Berikut adalah hasil nilai AVE:

Tabel 11
Hasil Uji *Convergent Validity*
Output Latent Variable Coefficients

	LK	FT	PU	PK
R-squared				0.434
Adj. R-squared				0.406
Composite reliab.	0.912	0.899	0.911	0.954
Cronbach's alpha	0.889	0.865	0.877	0.944
Avg.var. Extrac.	0.563	0.597	0.672	0.721

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel *Output Latent Variable Coefficients* diatas dapat dilihat bahwa semua nilai AVE berada diatas 0,50. Kriteria dalam AVE harus diatas 0,50 (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Sholihin dan Ratmono, 2013 : 73). Sehingga dalam penelitian ini *uji convergen validity* sudah terpenuhi

Uji Discriminant Validity

Syarat untuk *cross loading* agar memenuhi *discriminant validity* adalah *cross loading* ke konstruk lain harus lebih rendah dari pada *loading* konstruk tersebut. Tabel

berikut akan menyajikan *cross loading* untuk setiap indikator dalam penelitian ini pada *output combined and cross loadings*.

Tabel 12

Hasil Uji *Discriminant Validity*
Output Loading and Cross Loading

	LK	FT	PU	PK	TYPE (As Defined)	SE	P Value
LK 1	(0.772)	-0.090	0.051	0.228	Reflective	0.097	<0.001
LK 2	(0.751)	0.026	-0.062	-0.105	Reflective	0.097	<0.001
LK 3	(0.746)	0.126	0.095	0.005	Reflective	0.098	<0.001
LK 4	(0.728)	-0.066	-0.174	-0.106	Reflective	0.098	<0.001
LK 5	(0.744)	0.013	0.037	-0.052	Reflective	0.098	<0.001
LK 6	(0.724)	-0.231	-0.122	-0.020	Reflective	0.098	<0.001
LK 7	(0.767)	0.048	0.090	-0.059	Reflective	0.097	<0.001
LK 8	(0.770)	0.162	0.072	0.097	Reflective	0.097	<0.001
FT 1	-0.223	(0.832)	0.084	0.085	Reflective	0.095	<0.001
FT 2	0.006	(0.785)	-0.005	-0.140	Reflective	0.096	<0.001
FT 3	0.023	(0.743)	-0.003	-0.112	Reflective	0.098	<0.001
FT 4	0.055	(0.738)	-0.126	-0.046	Reflective	0.098	<0.001
FT 5	-0.066	(0.748)	0.052	0.249	Reflective	0.098	<0.001
FT 6	0.218	(0.787)	-0.011	-0.078	Reflective	0.096	<0.001
PU 1	0.156	-0.020	(0.755)	-0.102	Reflective	0.097	<0.001
PU 2	0.213	0.052	(0.818)	0.000	Reflective	0.095	<0.001
PU 3	-0.209	-0.053	(0.810)	0.083	Reflective	0.095	<0.001
PU 4	-0.156	-0.066	(0.853)	0.028	Reflective	0.094	<0.001
PU 5	0.012	0.085	(0.858)	-0.017	Reflective	0.094	<0.001
PK 1	0,1278	-0.154	0.068	(0.748)	Reflective	0.098	<0.001
PK 2	0.092	0.041	-0.061	(0.863)	Reflective	0.094	<0.001

PK 3	0.017	0.009	-0.024	(0.835)	Reflective	0.095	<0.001
PK 4	-0.104	-0.016	0.040	(0.905)	Reflective	0.092	<0.001
PK 5	0.017	0.016	0.023	(0.874)	Reflective	0.093	<0.001
PK 6	-0.029	0.013	0.016	(0.861)	Reflective	0.094	<0.001
PK 7	-0.037	-0.015	-0.054	(0.898)	Reflective	0.093	<0.001
PK 8	-0.117	0.095	-0.001	(0.799)	Reflective	0.096	<0.001

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sudah tidak terdapat korelasi dengan indikator yang nilainya lebih kecil dari korelasi variabel dengan indikator lainnya. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa validitas diskriminan sudah terpenuhi.

Uji *discriminant validity* juga dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE, dengan syarat akar kuadrat AVE (nilai yang ada didalam kurung) harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (diatas atau dibawahnya). Berikut tabel akar kuadrat AVE yang dapat dilihat pada *output correlations among latent variable* :



Tabel 13
 Hasil Uji *Discriminant Validity*
Output Correlations Among Latent Variable

	LK	FT	PU	PK
LK	(0.751)	0.331	0.175	0.568
FT	0.331	(0.773)	-0.024	0.328
PU	0.175	-0.024	(0.820)	0.205
PK	0.568	0.328	0.205	(0.849)

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE setelah beberapa indikator dihapuskan didapatkan hasil seluruh variabel sudah lebih

tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom dan baris yang sama, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel telah memenuhi validitas diskriminan.

Uji Composite Reliability

Parameter yang digunakan untuk menunjukkan variabel tersebut reliabel adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,70. Berikut ini disajikan data mengenai nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada tabel berikut :

Tabel 14

Hasil Uji *Composite Reliability*
Output Latent Variable Coefficients

	LK	FT	PU	PK
Composite reliab.	0.912	0.899	0.911	0.954
Cronbach's alpha	0.889	0.865	0.877	0.944

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel sudah lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel telah reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel didalam model penelitian. Pengujian model struktural ini terdiri dari pengujian model fit (*Good of Fit*), estimasi koefisien jalur (*Path coefficient*) dan nilai p, koefisien determinasi (*R-squared*), dan ukuran efek (*F-squared effect size*).

Uji Model Fit (*Good of Fit*)

Secara umum, evaluasi ini digunakan untuk mengukur kualitas model. Syarat terpenuhinya pengujian model fit yaitu nilai *P-value* APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05, sedangkan AVIF sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5. Berikut hasil pengujian model fit yang dapat dilihat pada *output general result* :

Tabel 15

Hasil Uji Model Fit

Output General Result

	Indeks	P value
Average path coefficient (APC)	0.262	<0.001
Average R-squared (ARS)	0.434	<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)	0.406	<0.001
Average block VIF (AVIF)	1.843	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai *P-value* dari APC adalah <0.001 dan nilai *P-value* dari ARS adalah <0.001. Sehingga APC dan ARS telah memenuhi kriteria yang mana memiliki *P-value* lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai AVIF adalah sebesar 1.843 yang menunjukkan bahwa AVIF adalah lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model structural (*inner model*) dapat diterima.

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan Signifikansi

Uji koefisien jalur digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil estimasi nilai koefisien jalur dengan melihat nilai β , sedangkan uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam koefisien jalur tersebut dengan syarat nilai *P-value* harus lebih kecil dari 0,05 yang dapat dilihat pada *output path coefficient and P-value*. Berikut adalah tabel hasil *output path coefficient and P-value* :

Tabel 16

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan Signifikansi

Output Path Coefficient And P-Value

Path Coefficient

	LK	FT	PU	PK
LK				
FT				

PU				
PK	0.296	0.381	0.110	

P-Value

	LK	FT	PU	PK
LK				
FT				
PU				
PK	0.006	<0.001	0.185	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil *Output Path Coefficient and P-value*, nilai β LK adalah 0,296 dan nilai *P-value* LK adalah 0.006 menunjukkan bahwa LK berpengaruh positif tidak signifikan, nilai β FT adalah 0.381 dan nilai *P-value* FT adalah <0,001 menunjukkan bahwa LKI berpengaruh positif dan signifikan, nilai β PU adalah 0.110 dan nilai *P-value* PU adalah 0.185 menunjukkan bahwa PU berpengaruh positif tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil *R-square* pada penelitian ini :

Tabel 17

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Output Latent Variable Coefficients

	LK	FT	PU	PK
R-squared				0.434

Output R-square contributions

	LK	FT	PU	PK
LK				

FT				
PU				
PK	0.176	0.236	0.023	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* dari variabel perilaku keuangan adalah sebesar 0.434. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan *perceived ease of use* adalah sebesar 43%, sedangkan sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Effect Size

Effect Size dikelompokkan menjadi tiga kriteria yaitu lemah (0.02), medium (0.15), dan besar (0.35). Berikut adalah hasil dari effect size yang terdapat pada *Output Standard Errors and Effect Size for Path coefficients* :

Tabel 18
Uji Effect Size
Output Standard Errors and Effect Size for Path coefficients

	LK	FT	PU	PK
LK				
FT				
PU				
PK	0.176	0.236	0.023	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai *effect size* literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah 0.176 yang berarti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tergolong medium, *effect size financial technology* terhadap perilaku keuangan adalah 0.236 yang berarti *financial technology* terhadap perilaku keuangan

tergolong medium, *effect size perceived ease of use* terhadap perilaku keuangan adalah 0.023 yang berarti *perceived ease of use* terhadap perilaku keuangan tergolong lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji koefisien jalur dan signifikansi di atas variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh positif tidak signifikan. Dibuktikan dengan nilai β sebesar 0.296 dan nilai *P-value* 0.006. Dalam penelitian (Fatimah 2018) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, dimana tingkat pengetahuan keuangan seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam mengambil keputusan keuangannya. Namun dalam penelitian ini literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak menunjukkan signifikansi di karenakan responden bervariasi dari latar pendidikan SMK hingga S2. Dalam teori perilaku keuangan terdapat analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan dalam bidang keuangan. Sehingga dalam berperilaku atas aktivitas keuangan, termasuk didalamnya menggunakan, mengalokasi, manajemen pendapatan seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya literasi yang dimiliki seseorang. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar untuk generasi *milenial* mengatur keuangan untuk masa depannya, dengan hal ini mereka dapat mengantisipasi kerugian di masa yang akan datang. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Hasil positif dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2020), dan (Yusita, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Sistem pengendalian Intern pada uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di buktikan dengan hasil koefisien jalur dengan nilai β sebesar 0.381 dan nilai *P-value* <0,001. (Scheresberg, 2013) orang-orang yang memiliki tingkat pengetahuan teknologi finansial (*financial technology literacy*) yang lebih tinggi akan

membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan secara pribadi atau individual. Adanya kemajuan technology pada financial membuat semakin mudahnya seseorang dalam melakukan aktivitas keuangannya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan seseorang dalam mengatur kegiatan berinvestasi dengan aplikasi online (*E-Commerce*). Dengan penerapan financial technology dapat mempengaruhi seseorang dalam membeli investasi secara online dan mengikuti *trend*. Didukung oleh penelitian Primasari 2018, Pribadiono (2016) Scheresberg (2013) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap Perilaku Keuangan

Uji koefisien jalur dan signifikansi variabel *perceived ease of use* menunjukan *perceived ease of use* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, dibuktikan dengan hasil koefisien jalur dengan nilai β sebesar 0.110 dan nilai *P-value* $>0,001$, hal ini berbanding terbalik dengan hasil (Yanto, 2020) dimana hasil penelitian sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan. Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan bebas dari suatu usaha sehingga apabila seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan. Namun pada penelitian ini masih banyak responden yang menggunakan investasi online tetapi kurang memahami cara penggunaan dari aplikasi online sehingga menjadikan hasil positif tidak signifikan. Ketika suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan serta dipercaya dapat mendapatkan manfaat bagi penggunanya maka akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam mengelola keuangannya. Sehingga semakin tinggi aplikasi tersebut dapat digunakan, maka semakin mudah juga teknologi tersebut berpengaruh positif kepada seseorang untuk berinvestasi. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Fadlan 2018, Pambudi (2014), Widjana (2018) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived ease of use* terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) menunjukkan nilai *R-square* sebesar 43% yang berarti bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived ease of use* secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan dengan dibuktikannya kontribusi nilai *R-square* dari masing-masing variabel independen yaitu sebesar 0.176 untuk variabel LK, 0.236 untuk variabel FT, 0.023 untuk variabel PU.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* mampu mempengaruhi Perilaku Keuangan. Penelitian ini menghasilkan nilai *R-square* sebesar 43%, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use* dalam menjelaskan variabel Perilaku Keuangan adalah sebesar 43%, sedangkan sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien dan signifikansi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Perceived Ease of Use*, berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian kepada profesi akuntansi yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke semua objek profesi akuntansi di perusahaan lain mengenai Perilaku Keuangan berinvestasi.

2. Penelitian ini menghasilkan nilai *R-square* sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen.
3. Pada perizinan pengambilan data penelitian ini cukup lama, sehingga penyebaran kuesioner menjadi tertunda.

Saran

Adapun saran yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya kepada profesi akuntansi di perusahaan lain, sehingga dapat mengetahui tingkat seseorang dalam berinventasi.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan perizinan untuk pengambilan data lebih awal dan mencari informasi terkait tata cara pengambilan data kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji. (2020, Maret 01). *IDN Times Jateng*. Diambil kembali dari idntimes.com: <https://jateng.idntimes.com/business/finance/oetoro-aji/bei-semarang-ajak-generasi-millennial-mulai-melek-investasi/3>
- Azzahra, Q. (2020, Desember 31). *Alinea.id*. Diambil kembali dari Dominasi milenial dalam tren investasi digital: <https://www.alinea.id/bisnis/dominasi-milenial-dalam-tren-investasi-digital-b1ZYJ9zIK>
- Fadlan, A. (2018). Pengaruh Presepsi Kemudahan dan Presepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 62, No. 1.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 6, No 1.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*.
- Herman. (2020, Desember 10). *BERITASATU*. Diambil kembali dari beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/708219/minat-generasi-milenial-untuk-investasi-masih-perlu-ditingkatkan>
- Hsueh, S.-C. (2017). Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules . *Association for Computing Machinery*.
- Ika, A. (2019, Februari 14). *Kompas.com*. Diambil kembali dari <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/090100326/.fintech.dan.perilaku.keuangan.generasi.milenial?page=2>
- Jogiyanto. (2007). Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman. *BPFE*.
- Jogiyanto. (2017). *Buku Sistem Informasi Keperilakuan*.
- Kompas.com. (2019, 2 12). *Kompas*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/090100326/.fintech.dan.perilaku.keuangan.generasi.milenial?page=2>
- Krishna, A. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *International Conference on Teacher Education*.

- Kusumawati, D. N. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Website Perusahaan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *JIMAKSI*.
- Lusardi, A. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mahayani, L. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, dan Budaya Konsumerisme terhadap Perilaku Keuangan. *JIMAT*, 11.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Investasi : Konsep dan Empiris*. PT Adler Manurung Press.
- Manurung, P. D. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance).
- Marsudi, A. S. (2019). Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Financial technology serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia . *IKRAITH EKONOMIKA* .
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. (*AP15Vietnam Conference*).
- News, D. (2020, 2 26). *Detik News*. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/kolom/d-4915295/perilaku-finansial-generasi-milenial>
- Nofsinger, J. R. (2001). The Impact of Public Information in Investors. *Journal of Banking & Finance*, 1339-1366.
- OJK. (2020). Survei DailySocial dan Populix: Investasi Reksa Dana Terpopuler di Indonesia. *Daily social.ID*.
- Pambudi, A. d. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat Persepsi Kemudahan Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking Studi pada Program Layanan I-Banking BRI. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.8, No. 1.
- Purwidianti, W. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *researchgate*.
- Reimer. (2017). Intergroup contact and social change. *SAGE*, 121-136.
- Rosana, F. C. (2021, April 19). *OJK: Masyarakat Korban Investasi Ilegal dan Pinjol Banyak yang Bergelar S-2*. Diambil kembali dari Bisnis.Tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/1454071/ojk-masyarakat-korban-investasi-ilegal-dan-pinjol-banyak-yang-bergelar-s-2?page_num=1

- Sabri, M. F. (2011). Pathways to financial success: Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults. *Graduate Theses and Dissertations*.
- Safitri, K. (2020, Agustus 13). *Kompas.com*. Diambil kembali dari <https://money.kompas.com/read/2020/08/13/201000726/ini-kebiasaan-yang-buat-literasi-keuangan-milenial-rendah?page=all>
- Schawbel, D. (2012). Millennials vs. Baby Boomers: Who Would You Rather Hire? *Time Magazine*.
- Scheresberg, C. d. (2013). Financial Literacy and High-Cost Borrowing in the United States. *SSRN*, 43.
- schueffel. (2016). A Scientific Definition of Fintech. *Banking, Financial Services and Fintech*.
- Shefrin, H. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*.
- Solvic. (1969). Self-insight into the cognitive processing of financial information. *Accounting, Organizations and Society*, 323-332.
- Statman. (1950). Behavioral finance versus standard finance. *Financial Analysis Journal*.
- Suryanto, S. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Syarifah. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Aplikasi Peer To Peer Lending Fintech dengan Model PCI . *Jurnal Media Informatika Budidarma* , 421-428.
- Tilson, D. (2005). Religious-Spiritual Tourism and Promotional Campaigning: A Church-State Partnership for St. James and Spain. *Journal of Hospitality & Leisure*.
- Tukan, B. A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Dosen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan* .
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under Uncertainty: Heuristics and Biases. *science*, 1124-1131.
- Wang, S. (2003). Determinants of user acceptance of Internet banking. *International Journal of Service Industry Management*.

- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1.
- Yanto, W. (2020). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Financial Technology Pada Aplikasi OVO Sebagai Digital Payment . *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol 1, No 1.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JURNAL NOMINAL* .

